

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir kalangan para kaum muda sangat tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar Modal adalah tempat instrumen keuangan untuk jangka panjang yang diterbitkan pada perusahaan swasta atau pemerintah yang dapat diperjualbelikan. Hakikat Investasi adalah investasi sejumlah uang untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Investor yang melakukan investasi hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko di masa depan, mereka tidak dapat memprediksi hasil yang akan mereka peroleh dengan pasti. Investor mampu memprediksi tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) serta prospek yang didapat tidak sesuai dari apa yang diharapkan. Menurut Silalahi & Manullang (2021) jika adanya peluang investasi yang mempunyai risiko yang lebih besar, maka para pemegang saham yang menanamkan modalnya akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dengan begitu, dana yang diharapkan oleh para investor sebanding dengan risiko investasi yang akan diterima oleh investor.

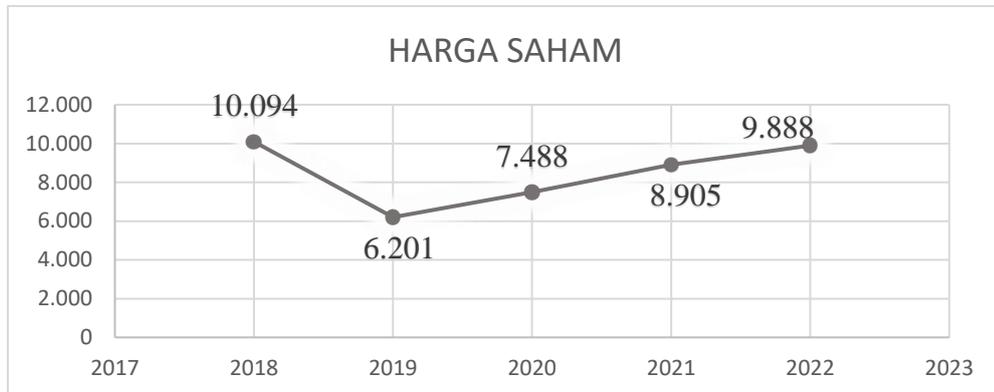
Sebagaimana dilaporkan oleh media CNBC Indonesia indeks sektor industri mengalami penurunan imbal hasil terburuk pada tahun 2019 dengan penurunan 16,05%. Salah satu saham yang terkena dampak penurunan ini adalah saham Tekstil & Garment, dimana 9 saham mencatat imbal hasil yang buruk dan mengalami penurunan hingga lebih dari 50%. Pada tahun 2021 sektor tekstil & garmen telah menjadi sorotan dikarenakan masalah yang menimpa korporasi industri tersebut, mulai dari tekanan hutang, penurunan plafon kredit perusahaan, dan pengajuan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sehingga berpotensi gagal bayar (Ayuningtyas, 2019; Fernando, 2021).

Perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk telah menjadi perhatian dikarenakan telah digugat beberapa kali oleh Pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran (PKPU) dan berakhir dengan masuk PKPU Sementara. Karena melewati masa tenggang pembayaran bunga utang, lembaga pemeringkat global Fitch menurunkan rating PT. Sri Rejeki IsmanTbk dari C menjadi RD (Restricted Default). Rating Restricted Default menurut Fitch Ratings, yaitu telah mengalami gagal bayar yang tidak dapat disembuhkan atas obligasi, pinjaman atau kewajiban keuangan penting lainnya tetapi belum memasuki pengajuan kebangkerutan, administrasi, kurator dan likuidasi atau prosedur penutupan lainnya. Dikarenakan PT. Sri Rejeki Isman Tbk tidak memenuhi pembayaran bunga jatuh tempo sekitar US\$ 850.000 atau setara dengan Rp 12,7 Miliar atas pinjaman sindikasi senilai US\$ 350 juta atau Rp 5,1 Triliun yang jatuh tempo pada April 2023.

Penurunan bisnis pada perusahaan tekstil & garment dikarenakan maraknya impor ilegal yang datang di berbagai pelabuhan laut salah satunya dari pelabuhan kecil di pesisir sumatera, yang mengangkut hingga 10 kontainer atau 200 ton tekstil ilegal. Sementara itu harga minyak mentah dunia yang sedang mengalami kenaikan dan menyebabkan harga bahan baku tekstil juga mengalami kenaikan (<https://kemenperin.go.id/>). Berdasarkan kondisi diatas, diharapkan perusahaan industri tekstil & garment lebih memperdulikan kesehatan keuangannya agar tidak mengakibatkan kerugian pada semua pihak yang bersangkutan. Salah satu indikator penting di pasar modal adalah pergerakan harga saham, yang menunjukkan minat investor dalam melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan dari investasi mereka (Purwanti et al., 2015).

Objek yang dipilih untuk penelitian ini yaitu perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022. Adapun diagram harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terjadi selama 2019 – 2022 sebagai berikut :

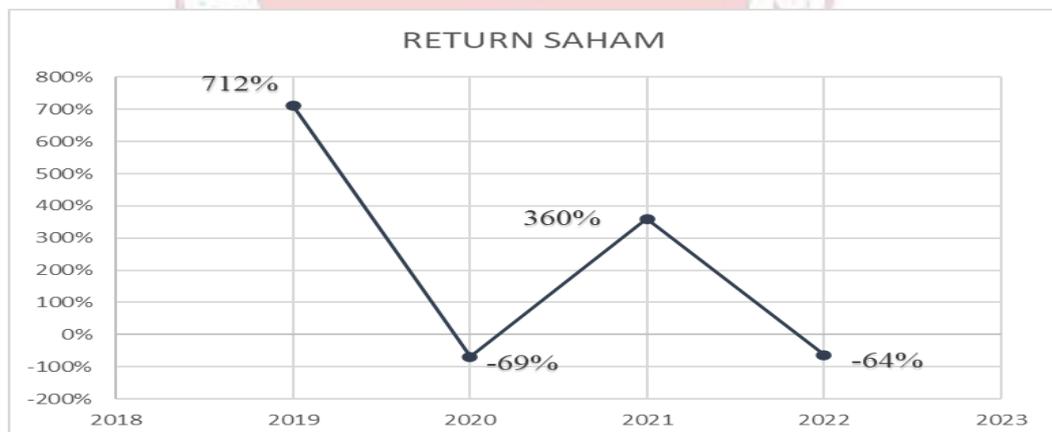
**Gambar 1. 1 Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garment**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2023)

Pada grafik diatas terjadi penurunan pada tahun 2019 dari 10,094 menjadi 6,201 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedikit menjadi 7,488 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2023 sebesar 8,905 naik menjadi 9,888 pada tahun 2022 juga menjadi masa transisi setelah terjadinya covid 19.

**Gambar 1. 2 Return Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2023)

Pada grafik return saham diatas menunjukkan bahwa Return Saham pada tahun 2019 senilai 712%, penurunan sebesar 643 % pada tahun 2020 maka pada tahun 2020 return saham menjadi -69% dan pada tahun 2021 Return Saham mengalami kenaikan sebesar 291% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 senilai 227%.

Dengan adanya peningkatan dari tahun ke tahun membuat banyak perusahaan tekstil & garment dapat bersaing dengan meningkatkan kinerja sehingga para pemegang saham tertarik untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan industri tekstil & garment. Menurut Manalu & Purnama (2019) dalam Mewengkang (2013) Setiap bisnis harus mencapai kinerja yang menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Pengukuran kinerja membantu manajemen membuat keputusan dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kredibilitas. Investor akan lebih suka berinvestasi pada bisnis dengan kredibilitas yang baik. Untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola modal yang ditanamkan oleh investor, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam melakukan pengukuran ini, dibutuhkan metode analisis laporan keuangan seperti analisis rasio keuangan. Akan tetapi salah satu kelemahan laporan keuangan adalah mengabaikannya biaya modal yang mengakibatkan tidak mudah dalam menentukan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan nilai (Ekaningsi, n.d.).

Berdasarkan pengukuran performa perusahaan terdapat cara lain yaitu dengan memakai metode analisis rasio keuangan tambahan, yaitu dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Kekuatan EVA dan MVA adalah perusahaan dapat mengetahui apakah investasi yang dilakukan berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak, mereka juga mampu memahami berapa biaya modal yang sebenarnya dari investasi tersebut. Ini memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bersih dari modal. (Rahman A, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahman A, 2022) mengenai “Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham”. menunjukkan bahwa EVA dan MVA dapat mempengaruhi secara signifikan kepada Return Saham. sementara itu pada riset (Purnama & Manalu, 2019) dalam “Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA DAN CVA Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2016”. mengungkapkan pada variabel EVA dan FVA terdapat dampak pada *return saham* dan Market Value Added (MVA), Cash Value Added

(CVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham, akan tetapi EVA, FVA, MVA, dan CVA memiliki pengaruh simultan pada return saham.

Sementara pada penelitian (Ayu & Topowijono, 2018) pada “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2012-2016)”. menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak mempengaruhi pada return saham dan MVA secara parsial berdampak pada return saham sedangkan EVA dan MVA memiliki pengaruh simultan pada return saham. Begitupun dengan penelitian (Angelica et al., 2022) dalam “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)”. mengungkapkan tentang EVA pada return saham memiliki dampak signifikan sedangkan Market Value Added tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada return saham. Selain itu terdapat penelitian lain yang mengungkapkan EVA dan MVA tidak berdampak pada return saham. Seperti riset (Trisnawati I, 2009) mengkaji dalam penelitian Pengaruh *Economic Value Added*, *Arus Kas Operasi*, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham menghasilkan kesimpulan yaitu tidak berdampak signifikan pada return saham. terdapat riset yang sama dengan (Hermawan & Kartini, 2008) menyimpulkan bahwa EVA dan MVA secara bersamaan tidak memiliki pengaruh pada return saham.

Pada penelitian ini penulis tertarik meneliti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) serta penulis menambahkan variabel independennya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Dan pada penelitian (Sudarsono, 2014) menyimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham, akan tetapi memiliki hubungan variabel yang negatif. Serta penulis memperpanjang waktu periode.

Berdasarkan hasil riset yang sudah dilaksanakan di latar belakang, maka dari itu penulis tertarik untuk menggabungkan variabel tersebut untuk dijadikan judul pada penelitian saat ini dengan judul “ **Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil & Garment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022**”

## **1.2 Batasan Masalah**

Melalui masalah yang sudah diterangkan di atas maka riset ini hanya terbatas pada metode *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen. Waktu penelitian ini menggunakan periode 2019 – 2022 atau 4 tahun. Fokus penelitian ini adalah Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Pada pembatasan masalah dan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022
4. Untuk menganalisis pengaruh EVA, MVA dan DER secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Debt to Equity Ratio*, penulis berharap penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan keuangan tentang return saham serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini akan penulis gunakan untuk tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen pada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang cara manajemen perusahaan mengukur kinerja keuangan mereka dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market*

*Value Added*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) . Agar manajemen perusahaan memahami nilai yang dihasilkannya. Dan meningkatkan pengelolaan operasional secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan nilai kerja pada perusahaan. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan pilihan penanaman modal yang akan dibuat oleh perusahaan berdasarkan nilai *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkannya.

